

**PERAN KOPERASI AGRO NIAGA (KAN) JABUNG DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
PETERNAKAN SAPI PERAH DI KECAMATAN JABUNG, KABUPATEN MALANG  
(STUDI KASUS DI DESA GADING KEMBAR)**

*The Role of Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung in Dairy Farming Business Development at  
Jabung District, Malang Regency (A Case Study in Gading Kembar Village)*

**Anie Eka Kusumastuti<sup>1\*</sup>, & Erba Febriansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya  
JL. Veteran 65145 Malang Jawa Timur Indonesia

\*Email korespondensi: [anieeka@ub.ac.id](mailto:anieeka@ub.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims were: 1) to analyze the role of Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung as a learning class, production unit and family-based business cooperation on dairy farming business development as well as 2). to identify factors influences the role of KAN Jabung on a dairy farming business development in Gading Kembar Village, Jabung District, Malang Regency. The research method used was survey method and case study. Data collected through direct observation, interviews using a structured questionnaire, likert scale 1-5, and documentation. Type of data used was primary data and secondary data. The respondent chosen purposively with its criteria dairy farmers who are members of the KAN Jabung and having lactating cows, as much as 70 respondents. Data then analyzed by using economic analysis, multiple regression analysis, and descriptive analysis. The results showed that KAN Jabung played dominant role in the development of agricultural businesses as a learning class, production unit and joint business cooperation in a family manner. The average income level of dairy cattle farmers in Gading Kembar Village was IDR 2.193.944/month.*

*Keywords: dairy cattle farming, the role of cooperatives, KAN Jabung, role as learning class*

**PENDAHULUAN**

Sub sektor peternakan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Selain itu, usaha dibidang peternakan juga banyak diminati oleh masyarakat dan menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat di pedesaan. Salah satu komoditi yang potensial untuk dikembangkan adalah peternakan sapi perah. Menurut Affifah, *et.al.*, (2016) usaha peternakan sapi perah selain dapat memenuhi pangan di Indonesia, juga memiliki banyak keuntungan diantaranya susu segar yang dihasilkan ternak dapat dijual setiap hari, menghasilkan anakan (pedet jantan), dan kotoran ternaknya (feses dan urin) dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi pupuk serta biogas. Akan tetapi, kondisi peternakan di Indonesia saat ini sebagian besar masih didominasi oleh peternakan rakyat (*subsisten farming system*), dimana memiliki beberapa karakteristik sekaligus *challenges* diantaranya kepemilikan ternak (skala usaha) relative kecil antara 1-3 ekor/ peternak, penggunaan dan penguasaan terhadap teknologi masih rendah, inovasi terbatas, manajemen pengelolaan budidaya tani - ternak masih sederhana/ tradisional, motif beternak sebagai usaha sampingan dan tabungan/*saving/emergency cash* (Irianto, *et.al.*, 2020), kepemilikan terhadap akses *resources* (lahan, modal, finansial, pengetahuan dan informasi) juga masih terbatas, serta

mengandalkan kebutuhan pakan (khususnya pada ternak ruminansia) pada penyediaan hijauan yang sifatnya hanya cukup untuk sehari-hari (*cut and carry*) (Suryana, 2009; Dirjen Peternakan, 2007; Mauludin, *et.al.*, 2012, Widiati, 2014). Skala usaha yang kecil dan tidak ekonomis juga berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas dan lemahnya posisi tawar (*bargaining position*) peternak (Malau, *et.al.*, 2021).

Salah satu cara untuk membangun potensi desa adalah dengan membentuk dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (*man power*) yang tangguh, sehingga masyarakat perdesaan dapat memiliki mindset yang bagus dalam membangun perekonomian mereka secara berkelanjutan, salah satu caranya dengan mengidentifikasi peran koperasi sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan peternakan khususnya sapi perah (Arshinta, 2019). Koperasi merupakan implementasi ekonomi kerakyatan yang berasas gotong - royong dan kekeluargaan, dimana hal ini sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoprasian pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan bagian dari pembangunan peternakan yang diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta dan dapat menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya. Koperasi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anggota koperasi dan masyarakat sekitar.

Menurut Mauludin, *et.al.*, (2012), keberadaan koperasi dapat berperan tunggal atau memiliki multiperan, diantaranya sebagai: (1) kelas belajar, (2) peran sebagai unit produksi, dan (3) peran dalam jejaring/ kerjasama usaha berasas kekeluargaan. Koperasi juga membutuhkan peran dari anggotanya dalam pelaksanaan dan permodalannya, sedangkan anggota memperoleh hak berupa jasa layanan yang disediakan koperasi. Peran sebagai kelas belajar merupakan tingkat peran yang dilakukan oleh koperasi dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peran sebagai unit produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh koperasi dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Sedangkan, peran sebagai kerjasama usaha berasas kekeluargaan, yaitu tingkat peran yang dilakukan koperasi mencari dan memanfaatkan peluang untuk keberhasilan usaha peternak anggotanya.

Koperasi Agro Niaga Jabung atau populer disebut dengan nama KAN Jabung merupakan salah satu koperasi yang menampung susu, berada di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, berdiri sejak tahun 1979 dan memiliki sekitar 2434 orang anggota aktif. Kecamatan Jabung merupakan salah satu daerah di Kabupaten Malang yang menjadi sentra peternakan sapi perah di Jawa Timur. Dimana ada beberapa desa yang menjadi sentranya yaitu: Desa Kemiri, Desa Gading Kembar, Desa Slamparejo, dan Desa Jabung. Semuanya berada diwilayah kerja Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung, dengan populasi sapi perah mencapai hingga lebih dari 10.000 ekor (KAN Jabung, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran KAN Jabung sebagai kelas belajar, unit produksi, dan kerjasama usaha berasas kekeluargaan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Gading Kembar, Kabupaten Malang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Gading Kembar, Kabupaten Malang.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gading Kembar, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Gading Kembar merupakan salah satu sentra sapi perah di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang serta terdapat kelompok peternak sapi perah aktif yang tergabung sebagai member KAN Jabung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei (*survey method*) dan studi kasus dengan pendekatan *descriptive kuantitative*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utamanya

### Metode Penentuan Sampel/ Responden

Metode penentuan sampel penelitian (responden) dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria merupakan peternak sapi perah yang tergabung sebagai member aktif KAN Jabung, serta mempunyai ternak sapi perah laktasi. Kemudian dilanjutkan dengan *Simple Random Sampling*, bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Utami, 2014). Banyaknya responden ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sample penelitian

N: Jumlah Populasi

e: batas toleransi tingkat kesalahan (10%)

Jumlah populasi peternak sapi perah di Desa Gading Kembar sebanyak 191 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh 65,63 dan dibulatkan menjadi 70 orang peternak.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui *interview/ wawancara* secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala likert 1-5 meliputi karakteristik atau profil peternak, jumlah ternak yang dimiliki, distribusi atau komposisi ternak, serta manfaat yang diperoleh peternak dengan keberadaan KAN Jabung. Selain itu, juga dilakukan observasi lapang dan dokumentasi untuk melengkapi gambaran kondisi rill di lapang.

Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi pemerintahan terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, Dirjen Peternakan, website KAN Jabung serta penelusuran publikasi hasil-hasil penelitian yang relevan. Data sekunder meliputi: keadaan umum lokasi penelitian, data monografi desa, keadaan dan komposisi penduduk, populasi ternak sapi perah di seluruh desa di Kecamatan Jabung, serta data penunjang lainnya.

## Analisis Data

Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis pendapatan, analisis descriptive, dan analisis regresi berganda. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak sapi perah yang meliputi: struktur biaya produksi/*total cost*, total penerimaan, dan total pendapatan. Sedangkan untuk mengetahui peranan KAN Jabung sebagai kelas belajar, unit produksi, dan kerjasama berasas kekeluargaan terhadap tingkat pengembangan usaha peternakan sapi perah, diukur menggunakan skala likert (skala 1-5). Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Gading Kembar, Kabupaten Malang.

Tabel 1. Rentang Skala Likert

No	Skala Interval	Keterangan
1	1,00 - 1,80	Sangat tidak berperan/ sangat tidak baik
2	1,81 - 2,60	Kurang berperan/ kurang baik
3	2,61 - 3,40	Cukup berperan/ cukup baik
4	3,41 - 4,20	Berperan/ baik
5	4,21 - 5,00	Sangat Berperan/ sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia peternak (Tabel 2) menunjukkan bahwa umur peternak rata-rata berada di rentang usia produktif yaitu antara 28 - 40 tahun (40%). Hal ini sesuai dengan kondisi dilapang bahwa pengelolaan usaha peternakan lebih banyak membutuhkan fisik dan tenaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto (2006) yang menyatakan bahwa peternak dengan umur 15 - 55 tahun terkategori dalam usia produktif untuk bekerja. Orang yang berada pada usia produktif biasanya lebih mudah menerima inovasi, memiliki kreativitas relative tinggi dibandingkan dengan usia tua, banyak memiliki gagasan baru serta kemauan agar dapat berkembang lebih baik (Apriliyanti, 2017).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Karakteristik (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28 - 40	28	40
2	41 - 53	27	38,6
3	54 - 65	15	21,4
<i>Total</i>		70	100

Sumber: Data primer diolah (2022).

### Karakteristik Berdasarkan Lama Beternak

Pengalaman beternak dibagi menjadi 3 (tiga) kategori seperti disajikan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Lama Beternak

No	Karakteristik (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 - 11	27	38,6
2	12 - 20	32	45,7
3	21 - 28	11	15,7
<i>Total</i>		70	100

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 3) diketahui bahwa mayoritas peternak responden sudah cukup lama membudidayakan ternaknya, dibuktikan sebanyak 45,7% telah menjalankan usahanya selama 12-20 tahun. Berdasarkan hasil interview diketahui salah satu penyebabnya karena usaha ini merupakan usaha keluarga yang dilakukan secara turun-temurun, dimana mayoritas peternak menjadikan usaha peternakan sapi perahnya sebagai pekerjaan utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adiwibowo & Feryanto (2014); Indrayani & Andri (2018) bahwa lama beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Lama beternak dan pengalaman dalam menjalankan usaha ternak dapat mempengaruhi kemampuan dan tingkat pemahaman seseorang dalam pengelolaan usaha ternaknya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam beternak akan semakin banyak pengetahuan dan tingkat pemahaman yang diperoleh sehingga dapat menentukan pola pikir dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usahanya (Makatita & Isbandi, 2014).

### Karakteristik Berdasarkan Jumlah Ternak

Berdasarkan jumlah kepemilikan ternak (Tabel 4), sebesar 54,3% (38 orang) rata-rata memiliki 1,25 - 4,25 ST dan hanya 9 orang (12,9%) saja yang memiliki ternak 7,27 – 11,5 ST. Rendahnya jumlah kepemilikan ternak diantaranya disebabkan oleh keterbatasan modal usaha dan cara pemeliharaan (budidaya) yang masih tradisional/sederhana. Jika dilihat dari rata-rata jumlah ternak yang dimiliki peternak, maka dapat digolongkan sebagai peternakan rakyat (*subsisten farming system*). Hal ini sesuai dengan pendapat Fajri, *et.al.* (2016) bahwa usaha peternakan sapi perah di Indonesia masih didominasi (90%) oleh peternakan rakyat dengan skala usaha rendah (rata-rata jumlah kepemilikan sapi 1-3 ekor/peternak). Sejalan, Adiwibowo & Feryanto (2014) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan ternak sapi bervariasi antar wilayah di Indonesia, dimana di Jawa Timur rata-rata sekitar 8 -10 ekor, sedangkan di Jawa Barat rata-rata berkisar 4,2 ekor.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Skala Usaha

No	Karakteristik (ST)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1,25 - 4,25	38	54,3
2	4,26 - 7,26	23	32,9
3	7,27 - 11,5	9	12,9
<i>Total</i>		70	100

Sumber: Data primer diolah (2022).

### Komposisi Kepemilikan Ternak Sapi Perah

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kepemilikan sapi perah yang dipelihara oleh peternak responden di Desa Gading Kembar berjumlah 440 ekor atau setara dengan 321 ST. Komposisi sapi yang dipelihara mayoritas adalah sapi betina dewasa dengan jumlah 263 ekor, rata-

rata peternak memiliki 1,25 - 4,25 ST dimana ini masih terkategori sebagai peternak berskala kecil. Seperti dijelaskan oleh Mandaka dan Hutagol (2005) bahwa usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan komposisi masing - masing adalah: skala kecil (kepemilikan ternak < 4 ekor), skala menengah (4 – 7 ekor sapi perah), skala besar (>7 ekor) dengan rata-rata kepemilikan sapi perah secara general sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah.

Tabel 5. Komposisi Kepemilikan Ternak

No	Masa/ Periode	Jumlah (Ekor)	Satuan Ternak (AU atau ST)
1	Jantan Dewasa	2	2
2	Betina Dewasa	263	263
3	Dara Betina	46	23
4	Pedet Jantan	62	15,7
5	Pedet Betina	67	17,5
<i>Total</i>		440	321

Sumber: Data Primer diolah (2022).

### Peran Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung

Koperasi merupakan bagian dari pembangunan peternakan dimana keberadaannya diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan dan sekaligus dapat menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya. Dimensi atau indikator peran koperasi menurut Sutikno & Batoro (2016) ada 3 (tiga) yaitu: sebagai lembaga pembinaan, kelembagaan, dan kemitraan anggota. Pada penelitian ini ada 3 (tiga) peran koperasi yang ingin diukur yaitu peran sebagai kelas kelas belajar, peran sebagai unit produksi, dan peran dalam kerjasama (*networking*) berazas kekeluargaan mengacu kepada teorinya Mauludin, *et.al.*, (2012) sebagai berikut.

#### *Peran Koperasi Sebagai Kelas Belajar (X1)*

Peran Koperasi Sebagai Kelas Belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Koperasi Sebagai Kelas Belajar

Peran Koperasi Sebagai Kelas Belajar (X1)	Likert Scale					Rata-Rata
	1	2	3	4	5	
X1.1 Kegiatan Penyuluhan Berkelanjutan	0	0	23	36	11	3.83
X1.2 Fasilitas komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi	0	0	21	39	10	3.84
X1.3 Bimbingan teknis dan pelatihan budidaya sapi perah	0	0	18	42	10	3.89
X1.4 Pendampingan dan kunjungan koperasi ke peternak dalam perbaikan manajemen peternakan sapi perah	0	0	20	41	9	3.84
<b>Rata-rata</b>						<b>3.85</b>

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 6, skor rata-rata variabel peran koperasi sebagai kelas belajar adalah sebesar 3,85 yaitu berada dalam kategori *berperan*. Artinya, dalam hal ini peternak menganggap bahwa koperasi memberikan peran sebagai media atau kelas belajar dalam pengelolaan dan pengembangan usaha peternakan sapi perah. Hal tersebut menunjukkan peranan kelas belajar yang diberikan oleh KAN Jabung mempengaruhi tingkat pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) peternak. Evidence dilapang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan rutin dan secara berkala (2-3 x sebulan) dilakukan oleh pihak KAN Jabung, termasuk pemberian bimbingan teknis, dan pelatihan budidaya sapi perah sebagai upaya untuk upgrade kemampuan dan *skill* peternak. Pihak KAN Jabung juga melakukan peninjauan secara langsung secara berkala dan kontinyu untuk melihat pengelolaan dan perkembangan perbaikan manajemen sapi perah peternak, serta mendengarkan keluhan dan masalah peternak di Desa Gading Kembar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tinenta, Lombogia, & Tumewu (2017) yang menyatakan bahwa peranan kelompok sebagai kelas belajar adalah fungsi kelompok sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dari para anggotanya. Dengan demikian, semakin besar peran koperasi sebagai kelas belajar maka peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak juga akan semakin tinggi.

### *Peran Koperasi Sebagai Unit Produksi (X2)*

Tabel 7. Distribusi jawaban responde pada variabel sebagai unit produksi (X2)

Peran Koperasi Sebagai Unit Produksi (X2)	Skor Likert Scale					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X2.1 Pelayanan inseminasi buatan dan pemeriksaan kebuntingan	0	0	19	42	9	3.86
X2.2 Pelayanan Fasilitas Kesehatan Hewan dan Obat-obatan	0	0	19	37	14	3.93
X2.3 Penyediaan pakan konsentrat	0	0	14	38	18	4.06
X2.4 Fasilitas penampungan susu	0	0	16	38	16	4.00
<b>Rata-rata</b>						<b>3.96</b>

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 7, diketahui skor rata-rata jawaban responden pada peran koperasi sebagai unit produksi adalah sebesar 3,96, artinya berada pada kategori *berperan*. Hal ini menunjukkan bahwa peternak responden menganggap koperasi memberikan peran dalam pengembangan usaha sapi perah, diantaranya sebagai fasilitator dalam hal penyedia dan penyaluran sarana produksi.

Peran KAN Jabung sebagai unit produksi ditunjukkan dengan memberikan berbagai akses kemudahan diantaranya dalam pelayanan inseminasi buatan (IB), penyedia fasilitas pakan konsentrat yang dapat dibeli langsung di koperasi serta diantarkan/ disalurkan langsung ke peternak, menggratiskan pemeriksaan kebuntingan ternak untuk para peternak anggota KAN Jabung, sangat memperhatikan kesehatan ternak dengan memfasilitasi kebutuhan obat-obatan, vitamin ternak dan juga keswan jika sewaktu-waktu ada ternak yang sakit atau sedang membutuhkan. KAN Jabung juga memberikan fasilitas penampungan susu sementara yang berada di tiap-tiap desa, sehingga

sangat membantu peternak dalam menyalurkan susunya karena dekat dengan rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Santosa dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa peran KUD sebagai penyedia unit produksi yaitu menyediakan sarana produksi sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri seperti barang yang dibutuhkan sehari-hari khususnya bahan pokok dan jasa-jasa lainnya. Penyaluran sarana-sarana produksi, KUD diharapkan mampu menjadi agen untuk mencari bahan pokok barang produksi supaya bahan yang dibutuhkan harga lebih murah.

***Peran Koperasi Sebagai Unit Kerjasama berdasar Azas Kekeluargaan (X3)***

Tabel 8. Distribusi jawaban responden pada variabel peran koperasi sebagai kerjasama berasas kekeluargaan

Peran Koperasi Sebagai Kerjasama Usaha Berasa Kekeluargaan (X3)	Likert Scale					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X3.1 Kerjasama penyediaan teknologi dan alat-alat produksi	0	0	20	40	10	3.86
X3.2 Kerjasama permodalan usaha	0	0	20	41	9	3.84
X3.3 Kerjasama pengolahan dan pemasaran	0	0	19	38	13	3.91
X3.4 Kerjasama koperasi dg pihak lain atau perusahaan lain dalam meningkatkan pengembangan usaha sapi perah	0	0	14	46	10	3.94
<b>Rata-rata</b>						<b>3.88</b>

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 8, skor rata-rata responden terhadap peran koperasi sebagai kelas kerjasama (*networking*) berasas kekeluargaan adalah sebesar 3.88, artinya bahwa koperasi *berperan* sebagai kerjasama yang berasas kekeluargaan. Peran KAN Jabung sebagai media kerjasama berasas kekeluargaan sangat membantu peternak dalam mengembangkan usahanya, diantaranya beberapa bentuk bantuan yang diberikan adalah kerjasama dalam penyediaan teknologi seperti mesin coper, mesin perah dan kebutuhan untuk produksi ternak lainnya. KAN Jabung juga memfasilitasi kerjasama permodalan usaha seperti memberikan bantuan peminjaman modal untuk memperbaiki kandang peternak anggota. Biaya yang dipinjam oleh para peternak akan dipotong dari setoran susu per sepuluh hari. Dalam hal pengolahan dan pemasaran susu, KAN Jabung bekerjasama dengan perusahaan diluar koperasi seperti perusahaan swasta (seperti Indolakto, Ultra Jaya, dan Frisian Flag) untuk membantu pengolahan dan pemasaran produk susu, serta dengan Perguruan Tinggi (seperti Universitas Brawijaya) dalam penyelenggaraan Sekolah Lapang bagi peternak dan kelompok ternak. Peran koperasi sebagai media kerjasama, sesuai dengan pernyataan Departemen Pertanian (2000); dan Mauluddin, *et.al.*, (2012) bahwa koperasi dapat berfungsi sebagai media kerjasama diantara sesama anggota peternak dan koperasi, kerjasama dengan peternak atau dengan perusahaan lain sehingga produktivitas kelompok dan produktivitas masing-masing anggota meningkat.

## Faktor-faktor yang Berperan Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah

Berdasarkan Tabel 9 faktor pertama yang dilihat pada koefisien variabel penduga pendapatan ini adalah nilai *R-Square* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Namun nilai  $R^2$  ini sendiri memiliki kelemahan yaitu akan terjadinya peningkatan nilai  $R^2$  setiap ada penambahan satu variabel independen walaupun variabel independen tersebut nilainya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu nilai yang akan digunakan sebagai dasar analisis adalah nilai *adjusted R square*. Tabel 9 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.409, artinya bahwa variabel independen yaitu peran sebagai kelas belajar (X1), peran sebagai unit produksi (X2), dan peran sebagai kerjasama berasas kekeluargaan (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah sebesar 40.9 %, sedangkan sisanya (59.1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur di dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Coeffisients</i>	<i>Signifikansi</i>
Konstanta (Constant)	- 2.075	0.121
Peran Sebaagai Kelas Belajar (X1)	0.147	0.015**
Peran Sebagai Unit Produksi (X2)	0.204	0.001**
Peran Sebagai Kerjasama Berasas Kekeluargaan (X3)	0.235	0.000**

a. Dependent Variable: Y  
 \*\*Signifikan pada taraf  $\alpha < 5\%$   
 Koefisien Determinasi (*R Square*) = 0.435 (4.35%)  
*Adjusted R square* = 0.409 (40.9%)

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 9, dapat diperoleh persamaan matematis analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.075 + 0.147 X_1 + 0.204 X_2 + 0.235 X_3 + e$$

Konstanta bernilai -2.057 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X) diasumsikan 0 (nol), maka besarnya nilai dependent variabel (Y yaitu tingkat pengembangan usaha ternak sapi perah) sebesar -2.057. Nilai konstanta yang bernilai negative artinya bahwa jika peran koperasi sebagai kelas belajar (X1), peran sebagai unit produksi (X2), dan peran sebagai media kerjasama berazas kekeluargaan (X3) dikurangi atau ditiadakan peranannya, maka pengembangan usaha sapi perah akan mengalami penurunan sebesar 2.057.

### ***Pengaruh Peran Koperasi Sebagai Kelas Belajar (X1)***

Koefisien regresi variabel peran koperasi sebagai kelas belajar ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0.147. Hal ini mengindikasikan bahwa peran koperasi sebagai kelas belajar berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah. Yaitu apabila terjadi peningkatan peran koperasi sebagai kelas belajar ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada pengembangan usaha peternakan sapi perah (Y) sebesar 0.147 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (2.509) lebih besar dari  $t_{table}$  (1.996) dengan nilai signifikansi sebesar 0.015, sehingga berpengaruh nyata terhadap model pada taraf  $\alpha \leq$

5% atau  $P < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa peran koperasi sebagai kelas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan usaha sapi perah.

Semakin besar peran koperasi sebagai kelas atau media belajar, maka akan semakin meningkatkan pengembangan usaha peternakan sapi perah. Sebagai kelas belajar, KAN Jabung secara rutin dan berkala melakukan kegiatan penyuluhan, memberikan bimbingan teknis dan berbagai pelatihan sesuai dengan kebutuhan peternak, melakukan komunikasi (dialog) dan kunjungan secara langsung kepada peternak untuk mendengar keluhan peternak, sekaligus melakukan proses monitoring dan pendampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyono & Hasanah (2021) bahwa peran koperasi sebagai kelas belajar tidak bisa lepas dalam pengembangan peternakan, yaitu koperasi diharapkan sering memberikan informasi yang dibutuhkan peternak seperti manajemen budidaya ternak dan pelatihan peternakan sapi perah untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan pengelola

### ***Pengaruh Peran Koperasi Sebagai Unit Produksi ( $X_2$ )***

Koefisien regresi variabel peran koperasi sebagai unit produksi ( $X_2$ ) sebesar 0.204 bernilai positif menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai unit produksi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah. Semakin besar peran koperasi sebagai unit produksi maka akan meningkatkan pengembangan usaha peternakan sapi perah, diasumsikan apabila terjadi peningkatan peran koperasi sebagai unit produksi ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan memberikan peningkatan pengembangan usaha peternakan (Y) sebesar 0.204 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel peran koperasi sebagai unit produksi ( $X_2$ ) terhadap variabel pengembangan usaha peternakan (Y) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.608 lebih besar dari  $t_{table}$  1.996 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga berpengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa maka peran koperasi sebagai unit produksi terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah adalah signifikan. Peran koperasi mampu meningkatkan efisiensi teknis melalui berbagai perannya dalam penyediaan input produksi (Malau, *et.al.*, 2021). Seperti dikutip dari web KAN Jabung (2022) bahwa peran koperasi sebagai unit produksi bertujuan untuk memberikan respon terhadap kebutuhan akan layanan yang lebih baik terhadap peternak selaku pemilik sekaligus pengelola bisnis peternakan sapi perah kerakyatan sebagai untuk meningkatkan kapasitas usahanya, diantaranya dengan memberikan pelayanan jasa teknis terkait: [1] bimbingan teknis budidaya sapi perah, [2] pelayanan medis terkait kesehatan hewan dan reproduksi, [3] pelayanan IB, [4] pelayanan pemeriksaan kebuntingan, dan [5] pelayanan program peningkatan kapasitas usaha peternak.

### ***Pengaruh Peran Koperasi Sebagai media kerjasama berazas kekeluargaan ( $X_3$ )***

Berdasarkan Tabel 9, koefisien regresi variabel peran koperasi sebagai media kerjasama berazas kekeluargaan ( $X_3$ ) sebesar 0.235 bernilai positif menunjukkan apabila terjadi peningkatan peran koperasi sebagai media kerjasama usaha berazas kekeluargaan ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengembangan usaha peternakan sapi perah (Y) sebesar 0.235 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Artinya bahwa peran koperasi sebagai media kerjasama usaha berazas kekeluargaan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah. Semakin besar peran koperasi sebagai media kerjasama (*networking*), maka akan meningkatkan pengembangan usaha peternakan sapi perah. Hasil uji t menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.930

lebih besar dari  $t_{table}$  1.996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000; sehingga berpengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai media Kerjasama usaha berazas kekeluargaan terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah adalah signifikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yusdja (2004), bahwa peran kerjasama untuk produksi dari bentuk pengelolaan individu ke dalam bentuk kerjasama dengan tujuan untuk peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan. Peran sebagai media kerjasama, yaitu koperasi dapat berfungsi sebagai media kerjasama diantara sesama anggota peternak dan koperasi, kerjasama dengan peternak atau dengan perusahaan lain sehingga produktivitas kelompok dan masing-masing anggota meningkat (Departemen Pertanian, 2000; Mauludin, *et.al.*, 2012).

### KESIMPULAN

1. Ketiga peran yang dilakukan oleh KAN Jabung mencakup peran koperasi sebagai kelas belajar, peran sebagai unit produksi, dan peran sebagai media kerjasama usaha berasas kekeluargaan sudah berperan atau berjalan dengan baik dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah.
2. Ketiga peran koperasi tersebut berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, tetapi nilai terbesar berada pada peran koperasi sebagai unit produksi, dilanjut dengan peran koperasi sebagai media kerjasama usaha berasas kekeluargaan

### SARAN

Disarankan kepada pihak KAN Jabung untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan sehingga pelaksanaan manajemen pemeliharaan usaha sapi perah di Desa Gading Kembar, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dapat termonitor dengan baik serta untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan/program penyuluhan dapat berjalan dengan baik

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang atas kesempatan yang telah diberikan serta kerjasamanya di dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, H. & Feryanto. 2014. Daya saing usaha sapi perah rakyat di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Media Ekonomi*. 22(1): 73-94
- Afifah, S.A.N., Darsono, & Wijianto, A. 2016. Peran Koeprasi Unit Desa (KUD) Andhini Luhur Getasan Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrista*. 4(3): 157- 169

- Anindiyasari, D., Setiadi, A. & Ekowati, T. 2015. Analisis pendapatan peternak sapi perah Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Getasan, dan Kecamatan Cepogo. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 11(2)
- Aprilyanti, S., 2017. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1(2): 68-72.
- Fajri, I.N., Taslim, & Hermawan. 2016. Pengaruh skala usaha sapi perah dan curahan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak. *Jurnal Peternakan*. 1(1): 1-14
- Hermanto, F. 2006. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Indrayani, I. & Andri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(3): 151-159
- Irianto, A., A.Gunawan, & Muladno. 2020. Perbaikan mutu genetic melalui sistem grading ternak dalam upaya menunjang program pemuliaan berbasis digital. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 7(1):35-41
- KAN Jabung. 2022. Unit peningkatan produksi KAN Jabung Syariah Jawa Timur. <https://www.kanjabung.com/unit-produksi/>Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Makatita, J. & Isbandi, S. D. 2014. Tingkat efektivitas penggunaan metode penyuluhan pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*. 32(2).
- Malau, L.R.E., Asmarantaka, R.W. & Suharno, S., 2021. Keragaan Koperasi Susu dan Pendapatan Usahaternak Sapi Perah: Sebuah Studi di KPSBU Lembang. *Jambura Agribusiness Journal*. 3(1): 15-27.
- Mandaka, S. & M.P. Hutagaol. 2005. Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat. *J. Agro Eko*. 23 (2): 191-208.
- Mauludin, M.A., Winaryanto, S. & Alim, S., 2012. Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan sapi potong (Kasus Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*. 12(1): 1-8.
- Santosa, D.S.S. & Putri, I.Y., 2018. Peran koperasi unit desa dalam kegiatan usaha masyarakat. *Firm Journal of Management Studies*. 3(2): 182- 192.
- Setiadi, D. 2006. Peningkatan kualitas manajemen sapi perah di koperasi. Makalah disampaikan pada Lokakarya Sapi Perah Nasional. Bogor, 23 November 2006. Balai Penelitian Ternak. Bogor
- Suherman, D. 2006. Pendapatan dan pencurahan tenaga kerja keluarga pada berbagai skala usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Sukaraja Bengkulu Selatan. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 1(2)-26-31.
- Supriyono, R., 2011. Akuntansi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan. Yogyakarta: BPFE

- Suryana A. 2009. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*. 28(1): 29-37.
- Sutikno, B. & Batoro, D, 2016. Potensi ekonomi dan peran koperasi susu dalam pembangunan masyarakat lokal. *Jurnal agromix*. 9(1): 30- 40.
- Tinenta, S.G., Lombogia, S.O., Oley, F.S. & Tumewu, J.M., 2017. Peranan kelompok peternak terhadap usaha pengembangan ternak itik di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Zootec*. 37(2): 415-425.
- Utami, K.B., Radiati, L.E. & Surjowardojo, P. 2014. Kajian kualitas susu sapi perah PFH (studi kasus pada anggota Koperasi Agro Niaga di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*. 24(2): 58-66.
- Wahyono, N.D. & Hasanah, N, 2020. Analisis Kompetensi Pengelola Agrowisata Berbasis Sapi Perah di KUD Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 8(2): 168-177.
- Widiati, R. 2014. Membangun Industri Peternakan Sapi Potong Rakyat dalam Mendukung Kecukupan Daging Sapi. *Wartazoa*. 24(4): 191- 200.
- Yusdja, Y., Ariani, M., Basuno, E. & Purwantini, T.B., 2004. Analisis Peluang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usahatani Bersama. *Jurnal Agro Ekonomi*. 22(1): 1-25.